

Peningkatan Kapasitas Perawat di Ruang Rawat Inap Dalam Perawatan Luka *Modern Dressing* Pasien Pasca Operasi Dengan Prinsip *Moist Wound Healing*

Intan Mutia Rahmi^{*1}, Liani Br Ginting², Tiarnida Nababan³, Elis Anggeria⁴

^{1,2,3,4} Universitas Prima Indonesia

Email: intanmutiarahmi81@gmail.com

ABSTRAK

Perawatan luka pasca operasi yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya infeksi, peradangan hingga sepsis. Infeksi luka operasi mengancam kesehatan menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas. Penerapan *modern dressing* memberikan hasil yang memuaskan karena pasien merasa lebih nyaman dan mempercepat penyembuhan. Perawatan luka *modern* mempunyai efektifitas perkembangan luka yang lebih baik dibandingkan dengan perawatan luka konvensional. Intervensi perawatan luka *modern* efektif dalam mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien ulkus diabetikum yang dibuktikan dengan adanya granulasi pada kaki pasien secara objektif. Pengabdian kepada masyarakat dengan skema pengabdian kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan perawat di ruang rawat inap dalam melakukan tindakan perawatan luka pasca operasi. Kegiatan pengabdian kesehatan ini memperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Royal Prima setelah mengikuti pelatihan perawatan luka *modern dressing* pasien pasca operasi dengan prinsip *moist wound healing*. Saran yang diberikan kepada pihak manajemen rumah sakit untuk meningkatkan kegiatan pendidikan keperawatan yang berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, seminar atau *workshop* untuk meningkatkan kompetensi perawat khususnya dalam hal perawatan luka dan dapat mencegah terjadinya komplikasi pada luka pasca operasi yang dapat memperburuk kondisi dari pasien.

Kata kunci: perawatan luka, perawat, *modern dressing*, pasca operasi

ABSTRACT

Improper post-operative wound care can lead to infection, inflammation, and even sepsis. Surgical wound infections threaten health and are a major cause of morbidity and mortality. The application of modern dressings provides satisfactory results, increasing patient comfort and accelerating healing. Modern wound care is more effective in improving wound progression compared to conventional wound care. Modern wound care interventions are effective in addressing impaired skin integrity in patients with diabetic ulcers, as evidenced by the objective presence of granulation on the patient's feet. This community service program, conducted through a health service program, aims to improve the knowledge and skills of inpatient nurses in performing post-operative wound care procedures. This health service activity demonstrated an increase in the knowledge of inpatient nurses at Royal Prima General Hospital after participating in training on modern wound care dressings for post-operative patients, based on the principles of moist wound healing. Recommendations are given to hospital management to improve continuing education programs in the form of training, seminars, or workshops to improve nurses' competency, particularly in wound care and prevent post-operative wound complications, which can ultimately save patients' lives.

Keywords: Wound care, nurses, modern dressings, post-operative

PENDAHULUAN

Perawatan luka pasca operasi yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya infeksi, peradangan hingga sepsis. Perawatan luka pasca operasi adalah salah satu tindakan perawatan yang seharusnya dilaksanakan dengan menerapkan kolaborasi antar profesi yang tentunya dipimpin langsung oleh perawat (Gillespie et al., 2020). Dalam pelaksanaan perawatan luka, perawat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan perawatan luka pasca operasi yang tentunya didukung dengan adanya pengetahuan yang baik tentang pencegahan infeksi dan perawatan luka pasca operasi. Perawat juga perlu memperhatikan dan mematuhi standar prosedur operasional perawatan luka pada saat melaksanakan perawatan (Radja, 2025). Infeksi luka operasi mengancam kesehatan menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas (Farid-Mojtahedi et al., 2023). Tenaga kesehatan, seperti dokter, perawat, serta bidan memiliki peran krusial dalam keberhasilan penyembuhan luka pasca-operasi (Sari et al., 2022).

Komplikasi utama yang dapat dialami pasien pasca operasi adalah adanya kejadian ILO. Kejadian ini dapat terjadi pada 30 hari pasca pembedahan tanpa adanya pemasangan implan dan dalam jangka waktu 1 tahun setelah pembedahan dengan adanya pemasangan implan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya ILO, yaitu faktor pra operasi dan pasca operasi diantaranya adalah persiapan kulit yang tidak bersih, kehilangan darah dan transfusi darah, operasi darurat, jenis anastesi serta jenis operasi yang dilaksanakan (Alverdy et al., 2020). Insiden infeksi luka operasi secara global mencapai sekitar 2,5% (Strobel et al., 2021). Tingkat insiden tertinggi di wilayah Afrika (11,91%) dan terendah di Amerika Utara (3,87%). Insiden secara signifikan lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah (Farid-Mojtahedi et al., 2023). Penelitian lain menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya infeksi pada luka operasi adalah tingginya frekuensi penggunaan antibiotik pada pasien sebelum terjadi operasi. Faktor lain dari sisi pasien, yaitu status gizi pasien serta kebersihan diri pasien (Zhang et al., 2023).

Penerapan modern dressing memberikan hasil yang memuaskan karena pasien merasa lebih nyaman dan mempercepat penyembuhan (Fakhriani, 2022). Perawatan luka modern mempunyai efektifitas perkembangan luka yang lebih baik dibandingkan dengan perawatan luka konvensional. Intervensi perawatan luka modern efektif dalam mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien ulkus diabetikum yang dibuktikan dengan adanya granulasi pada kaki pasien secara objektif (Putri et al., 2023). Modern dressing seperti dressing primer maupun dressing sekunder termasuk penggunaan bahan pencuci luka yang tidak menyebabkan toksik terhadap jaringan. Pencucian luka dapat dilihat sebagai bagian integral dari persiapan luka dalam menciptakan lingkungan luka yang optimal dengan cara melepaskan benda asing, mengurangi jumlah bakteri dan mencegah aktivitas biofilm pada permukaan luka. Metode pencucian luka bertujuan untuk membunuh bakteri, mempercepat penyembuhan luka dan meningkatkan kualitas hidup pasien pada luka akut dan kronik (Abdullah et al., 2022).

Salah satu peran perawat adalah membantu proses penyembuhan luka pasca operasi dan mencegah ILO terjadi, hal ini menuntut perawat untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan

yang baik serta kepatuhan perawat dalam melakukan perawatan luka pasca operasi sesuai prosedur. Apabila perawat tidak melaksanakan perawatan luka sesuai standar yang berlaku, maka akan meningkatkan risiko terjadinya ILO pada pasien. Namun, sebaliknya apabila teknik perawatan luka yang dilakukan tepat dan sesuai dengan standar yang berlaku, maka dapat menurunkan risiko terjadinya ILO pada pasien. Oleh karena itu, ketersediaan standar operasional pelayanan yang baku khusus untuk perawatan luka pasca operasi sangat mendukung kinerja perawat dalam melaksanakan perawatan luka bagi pasien pasca operasi (Nenoharan et al., 2020). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dapat ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan tenaga kesehatan terbukti efektif dalam upaya mengubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan perawat dalam memberikan pelayanan (Amir et al., 2024).

Berdasarkan hal tersebut, maka pengabdian kepada masyarakat dengan skema pengabdian kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan perawat di ruang rawat inap dalam melakukan tindakan perawatan luka pasca operasi di Rumah Sakit Umum Royal Prima.

METODE

Solusi yang ditawarkan adalah melakukan kegiatan pemberdayaan perawat ruang rawat inap di rumah sakit dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas perawat di ruang rawat inap melalui peningkatan pengetahuan perawat di ruang rawat inap tentang perawatan luka pasca operasi. Peningkatan pengetahuan ini dilakukan dengan pemberdayaan perawat disertai peningkatan ketrampilan perawat dalam melakukan tindakan perawatan luka pasca operasi.

Kegiatan pengabdian kesehatan ini akan dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif para perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Royal Prima berkoordinasi dengan manajemen dan staf di Rumah Sakit Umum Royal Prima. Berdasarkan permasalahan dan urgensi pelayanan dalam peningkatan kapasitas perawat dalam melakukan tindakan perawatan luka pasca operasi maka perlunya pelatihan keterampilan perawatan luka pasca operasi bagi perawat ruang rawat inap.

Prosedur Pelaksanaan Pengabdian Kesehatan

1. Langkah awal, meminta kesediaan pihak Rumah Sakit Umum Royal Prima untuk dapat melakukan pengabdian kesehatan dengan sasaran pada perawat ruang rawat inap di RSU Royal Prima.
2. Melakukan pertemuan dengan pihak Rumah Sakit Umum Royal Prima yang bertujuan untuk menyamakan persepsi untuk implementasi kegiatan pengabdian kesehatan.
3. Peran mitra pihak Rumah Sakit Umum Royal Prima dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah:
 - a. Mengizinkan kegiatan pelatihan ToT (*Training of Trainer*) pada perawat ruang rawat inap terpilih di RSU Royal Prima.
 - b. Memberi tugas dan tanggung jawab kepada staf-staf terkait untuk membantu teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian.

- c. Memberikan ijin menggunakan ruang pertemuan/ aula rumah sakit untuk melakukan kegiatan pengabdian.
- d. Bersama tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian.
4. Merancang dan menguji materi mengenai perawatan luka *modern dressing* pasien pasca operasi dengan prinsip *moist wound healing* mulai dari perawatan luka langsung hingga observasi luka pasca operasi.
5. Melakukan identifikasi perawat ruang rawat inap yang potensial sejumlah 40 orang bekerjasama dengan pihak rumah sakit.
6. Melakukan pelatihan terhadap perawat ruang rawat inap yang terpilih mengikuti ToT (*Training of Trainer*), yang bertujuan kegiatan pemberdayaan perawat sebagai *agent of change* sehingga mampu mengedukasi perawat lainnya.
7. Sebelum pelaksanaan kegiatan ToT (*Training of Trainer*) dilakukan *pretest* dan setelah pelaksanaan dilakukan *posttest* untuk mengukur pengetahuan dan ketrampilan perawat ruang rawat inap mengenai perawatan luka *modern dressing* pasien pasca operasi dengan prinsip *moist wound healing* untuk mengukur pengetahuan dan ketrampilan perawat sebelum dan sesudah ToT (*Training of Trainer*).
8. Ketua dan anggota tim pengabdian melakukan monitoring dan observasi ketika pelaksanaan kegiatan pelatihan pada perawat ruang rawat inap.
9. Mengadakan pertemuan diskusi hasil evaluasi pada perawat ruang rawat inap yang sudah dilatih dan sudah melakukan tindakan keperawatan di ruang rawat inap.
10. Kegiatan pelatihan ini dilakukan bertujuan untuk memantapkan kemampuan perawat ruang rawat inap rumah sakit yang pada akhirnya akan mampu mengedukasi perawat ruang rawat inap maupun perawat lainnya, sehingga akan banyak perawat yang terpapar penyegaran pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan tindakan perawatan luka *modern dressing* pasien pasca operasi dengan prinsip *moist wound healing*. Dengan demikian luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kesehatan ini adalah menghasilkan perawat yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang baik terkait perawatan luka *modern dressing* pasien pasca operasi dengan prinsip *moist wound healing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema pengabdian kesehatan ini dilakukan dengan melakukan pelatihan ToT (*Training of Trainer*) pada perawat ruang rawat inap yang terpilih sejumlah 40 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2025 di Rumah Sakit Umum Royal Prima. Kegiatan ini dipandu oleh Liani Br Ginting, S.Kep., Ns., MKM selaku *Master of Trainer* dalam pelaksanaan pelatihan ToT (*Training of Trainer*) pada perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Royal Prima.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pelatihan perawatan luka

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan pelatihan kepada perawat ruang rawat inap yang terpilih mengikuti ToT (*Training of Trainer*) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perawat berupa pengetahuan dan ketrampilan perawat dalam melakukan perawatan luka *modern dressing* pasien pasca operasi dengan prinsip *moist wound healing* sehingga mampu menerapkan teknik dan metode yang tepat dalam melakukan perawatan luka pasien pasca operasi serta mengedukasi perawat lainnya dalam melakukan tindakan perawatan luka pasien pasca operasi. Sebelum pelaksanaan kegiatan ToT (*Training of Trainer*) dilakukan *pretest* dan setelah pelaksanaan dilakukan *posttest* untuk mengukur pengetahuan dan ketrampilan perawat ruang rawat inap sebelum dan sesudah ToT (*Training of Trainer*).



Gambar 2. Pemberian materi pelatihan perawatan luka

Dalam penyampaian materi serta pelatihan yang diberikan oleh Ibu Intan Mutia Rahmi, S.Kep., Ns., MKM dalam melakukan tindakan perawatan luka *modern dressing* pasien pasca operasi dengan prinsip *moist wound healing* terlihat bahwa para perawat runag rawat inap sangat

antusias mendengarkan materi yang disampaikan serta mengikuti seluruh instruksi pada saat praktik melakukan tindakan perawatan luka pada pasien pasca operasi dengan menggunakan boneka peraga (manekin). Sebagai bentuk evaluasi informasi yang telah diberikan, maka peserta kembali melakukan *posttest* sebagai perbandingan dari *pretest* yang telah dilakukan sebelum pemberian materi.

Tabel 1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

	Mean	N	Std. Deviasi	<i>p</i>
<i>Pre test</i>	18,7730	40	5,19233	0,001
<i>Post test</i>	25,4230	40	5,76266	

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Royal Prima setelah mengikuti pelatihan perawatan luka *modern dressing* pasien pasca operasi dengan prinsip *moist wound healing*.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan kapasitas perawat dalam perawatan luka modern dalam kegiatan workshop dan praktik langsung pada pasien dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat tentang perawatan luka modern. Kegiatan *workshop* dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam proses perawatan luka (Asmarani et al., 2021). Penelitian membuktikan bahwa teknik perawatan luka modern dengan menggunakan dressing modern yang berguna untuk mendukung penyembuhan luka (Bangu et al., 2021). Penerapan modern dressing memberikan hasil yang memuaskan karena pasien merasa lebih nyaman dan mempercepat penyembuhan (Fakhriani, 2022).

Perawatan luka kronis menggunakan dressing modern menjadi pilihan saat ini. Perawatan luka modern mempunyai efektifitas perkembangan luka yang lebih baik dibandingkan dengan perawatan luka konvensional. Modern dressing sangat efektif mempercepat penyembuhan luka (Irwan et al., 2022). Perawatan luka modern meningkatkan kualitas hidup pasien dengan ulkus diabetic, mengurangi eksudat dan mengontrol infeksi (Situmorang & Yazid, 2021). Modern dressing efektif terhadap penyembuhan luka diabetic (Subandi & Sanjaya, 2020). Program pendidikan berkelanjutan (PKB) bagi perawat melalui workshop merupakan salah satu upaya untuk pengembangan kompetensi perawat termasuk prosedur perawatan luka. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode workshop dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang perawatan (Mustamu et al., 2020).

Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang perawat berpengaruh terhadap keberhasilan perawatan luka pasca operasi dan pencegahan infeksi pada luka pasien. Oleh karena pengetahuan perawat sangat menunjang tindakan perawatan yang dilaksanakan, maka perawat perlu terlibat aktif dalam pelatihan-pelatihan terbaru terutama yang berkaitan dengan perawatan luka. Hal ini juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan seorang perawat (Elysa, 2024). Perawat yang patuh dalam implementasi perawatan luka pasca operasi merupakan perawat yang melaksanakan perawatan sesuai dengan standar operasional prosedur yang ditetapkan oleh fasilitas kesehatan yang menjadi tempatnya bekerja. Kepatuhan dalam pelaksanaan perawatan luka harus utuh dimulai dari persiapan alat, pelaksanaan perawatan luka hingga tahap terminasi bersama pasien.

Kepatuhan perawat saat melaksanakan perawatan luka pasca operasi dibutuhkan untuk mempercepat kesembuhan pasien, mencegah infeksi serta komplikasi (Gillespie et al., 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema pengabdian kesehatan dengan tujuan peningkatan kapasitas perawat ruang rawat inap dalam melakukan perawatan luka *modern dressing* pasien pasca operasi dengan prinsip *moist wound healing* mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan perawat dalam memberikan perawatan luka *modern dressing* kepada pasien pasca operasi. Saran yang diberikan kepada pihak manajemen rumah sakit untuk meningkatkan kegiatan pendidikan keperawatan yang berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, seminar atau *workshop* untuk meningkatkan kompetensi perawat khususnya dalam hal perawatan luka dan dapat mencegah terjadinya komplikasi pada luka pasca operasi yang dapat memperburuk kondisi dari pasien.

KETERBATASAN

Meskipun kegiatan pengabdian ini berjalan lancar, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, skala peserta yang terbatas pada 40 perawat menyebabkan hasil peningkatan kompetensi ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, evaluasi yang dilakukan masih bersifat jangka pendek melalui *pre-test* dan *post-test*, sehingga konsistensi perilaku perawat dalam praktik klinis jangka panjang belum dapat dipastikan. Ketiga, kegiatan ini belum mengukur luaran klinis pasien secara langsung, seperti penurunan angka infeksi luka operasi (ILO) atau durasi rawat inap. Terakhir, penggunaan manekin dalam sesi simulasi belum mampu sepenuhnya merepresentasikan kompleksitas dan variasi kondisi luka pada pasien nyata. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan evaluasi berbasis data klinis yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Rumah Sakit Umum Royal Prima atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kesehatan ini.

REFERENSI

- Abdullah, A., Rahman, F., & Yusuf, M. (2022). Wound cleansing techniques and their effectiveness in acute and chronic wound management. *Journal of Wound Care*, 31(4), 210–217.
- Alverdy, J. C., Hyman, N., & Gilbert, J. (2020). Re-examining causes of surgical site infections following elective surgery. *Journal of the American College of Surgeons*, 230(4), 1–9.
- Amir, H., Lubis, R., & Siregar, Y. (2024). Pelatihan tenaga kesehatan sebagai upaya peningkatan kompetensi pelayanan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Klinis Indonesia*, 8(1), 45–53.
- Asmarani, D., Putra, I. G. N., & Wulandari, P. (2021). Workshop perawatan luka modern terhadap peningkatan pengetahuan perawat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 123–130.
- Bangu, N., Sari, D. P., & Hidayat, R. (2021). Efektivitas penggunaan modern dressing dalam mendukung proses penyembuhan luka. *Nursing Journal of Indonesia*, 5(3), 178–185.

- Elysa, R. (2024). Hubungan pengetahuan perawat dengan keberhasilan perawatan luka pasca operasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 6(1), 15–22.
- Fakhriani, A. (2022). Kenyamanan pasien dan kecepatan penyembuhan luka dengan penerapan modern dressing. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 89–96.
- Farid-Mojtahedi, M., Hosseini, M., & Khosravi, A. (2023). Global incidence and burden of surgical site infections: A systematic review. *International Journal of Surgery*, 109, 123–130.
- Gillespie, B. M., Chaboyer, W., & Allen, P. (2020). Nurses' role in preventing surgical site infections: An integrative review. *Journal of Advanced Nursing*, 76(6), 1445–1457.
- Irwan, M., Rahmawati, D., & Anwar, K. (2022). Perawatan luka modern sebagai pilihan utama pada luka kronis. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 8(2), 101–109.
- Mustamu, A. C., Pattiasina, R., & Siahaya, J. (2020). Pengabdian masyarakat melalui workshop untuk meningkatkan kompetensi perawat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 25–31.
- Nenoharan, V., Sitorus, R., & Manurung, S. (2020). Standar operasional prosedur perawatan luka pasca operasi dan kepatuhan perawat. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 4(2), 67–74.
- Putri, N. A., Dewi, R., & Lestari, E. (2023). Efektivitas perawatan luka modern pada pasien ulkus diabetikum. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 11(1), 55–63.
- Radja, H. (2025). Kepatuhan perawat terhadap standar prosedur operasional perawatan luka pasca operasi. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 1–9.
- Sari, D. M., Handayani, L., & Prasetyo, A. (2022). Peran tenaga kesehatan dalam keberhasilan penyembuhan luka pasca operasi. *Jurnal Kesehatan Nasional*, 16(3), 201–208.
- Situmorang, R., & Yazid, M. (2021). Pengaruh modern dressing terhadap kualitas hidup pasien ulkus diabetik. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 7(2), 95–102.
- Strobel, N., Matthews, J., & Chan, V. (2021). Surgical site infection rates and prevention strategies: A global perspective. *The Lancet Infectious Diseases*, 21(8), 1023–1032.
- Subandi, E., & Sanjaya, A. (2020). Efektivitas modern dressing terhadap penyembuhan luka diabetes melitus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 40–47.
- Zhang, Y., Li, X., & Chen, J. (2023). Risk factors for surgical site infections: The role of antibiotics and patient hygiene. *BMC Surgery*, 23(1), 1–9.